

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Crossmatch merupakan pemeriksaan utama yang dilakukan sebelum transfusi yaitu memeriksa kecocokan antara darah pasien dan donor sehingga darah yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi kesembuhan pasien. Dimana pemeriksaan ini untuk mencari tahu apakah antigen donor yang akan ditransfusikan nantinya akan melawan antibodi pasien di dalam tubuhnya, antibodi pada plasma donor yang di transfusikan akan melawan sel antigen pasien di dalam tubuhnya. Pemeriksaan ini juga bertujuan untuk menentukan apakah eritrosit darah donor sesuai dengan darah pasien dan apakah ada antibodi dalam serum pasien atau dalam serum donor terhadap sel-sel pasien pemeriksaan ini dilakukan dengan metode gel.

Jika pada pemeriksaan terjadi ketidakcocokan inkompatibel mengakibatkan terjadinya reaksi transfusi pada pasien. Apabila darah pasien yang tidak cocok dengan darah donor kemungkinan terjadi karena darah pasien mengalami multitransfusi. Untuk mendapatkan hasil yang pasti , perlu dilakukan pemeriksaan crossmatch ulang. Jika hasilnya tetap inkompatibel dilanjutkan pemeriksaan Direct Coombs Test (DCT).

Inkompatibilitas pada uji silang serasi dapat berupa inkompatibel mayor, minor, maupun autocontrol. Inkompatibel mayor terjadi bila terdapat antibodi pada serum resipien yang bereaksi dengan antigen pada membran eritrosit donor. Inkompatibel minor terjadi bila antibodi pada serum donor yang bereaksi dengan antigen pada membran eritrosit resipien. Inkompatibel autocontrol/ AC

terjadi bila antigen pada membran eritrosit bereaksi dengan antibodi itu sendiri atau disebut autoimun. Penelitian melaporkan bahwa ketidakcocokan antara darah donor dan pasien ini disebabkan karena terdapat aloantibodi, autoantibodi, antibodi ireguler yang spesifik dan lain sebagainya, sehingga memberikan hasil crossmatching incompatibel (Wagiyanti, 2018).

Berasarkan data hasil inkompatibel crossmatch di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Bojonegoro didapatkan inkompatibel mayor sebanyak 23,81%, inkompatibel minor dan autocontrol sebanyak 76,19%. Artinya bahwa kasus inkompatibel crossmatch ini perlu di tindak lanjuti karena pada kasus ini seringkali dianggap remeh bahkan diabaikan.

Dengan demikian atas dasar hal tersebut peneliti ingin melakukan studi kasus mengenai inkompatibel crossmatch yang terjadi di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah penyebab inkompatibel crossmatch.

1.3.Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kasus inkompatibel crossmatch.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengetahui penyebab inkompatibel pada darah pasien

2. Manfaat Praktis

1. Untuk pelayanan darah agar dapat diteliti lebih mendetail lagi
2. Untuk institusi pelayanan darah agar dapat melengkapi fasilitas yang ada
3. Untuk institusi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan ajar
4. Untuk masyarakat dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan.

